

FAKTOR DETERMINAN ATAS PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020

Vidya Ayu Diporini^{1*}

^{1*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

^{1*}vidya.ayu@mercubuana.ac.id

ABSTRACT. *This study generally aims to examine the factors that influence the profitability of banking companies, specifically examining the influence of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and the Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the Profitability (Return on Assets/ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the periode 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling. There are 25 companies as sample from total population of 43 banking companies. The data analysis technique used in this study is data panel regression analysis. The test results on determining the best data panel regression model is fixed effect model as the best model. The results of this study indicate that LDR, CAR, NIM, and BOPO simultaneously affect ROA. Partially, CAR has no significant effect on ROA. Meanwhile, LDR and NIM have a significant positive effect on ROA, while BOPO has a significant negative effect on ROA.*

Keywords: ROA; LDR; CAR; NIM; BOPO.

ABSTRAK. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, secara khusus menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari jumlah populasi 43 perusahaan perbankan, diperoleh 25 perusahaan yang dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil uji penentuan model regresi data panel yang terbaik didapat model fixed effect sebagai model terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, CAR, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara partial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: ROA; LDR; CAR; NIM; BOPO.

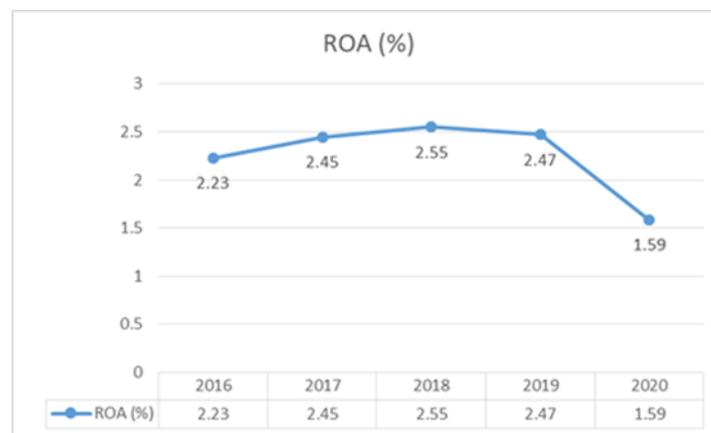
Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/teropong.v11i3.19437>

PENDAHULUAN

Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi terlaksananya pembangunan nasional dan pemerataan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional, guna peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Mengingat pentingnya peran perbankan dalam perekonomian nasional, maka bank-bank nasional dituntut untuk tetap dapat mempertahankan kinerja dengan menghasilkan laba (profit) dengan tetap mengutamakan kehati-hatian sebagai prinsip utama dalam usaha mengelola risiko bisnis.

Menurut Sugiantari (2019), profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank. Karena profitabilitas mengindikasikan tingkat efisiensi dalam usaha serta kemampuan dalam memperoleh laba (profit). Oleh karena itu, bank perlu menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil atau bahkan meningkat.



Sumber: www.ojk.go.id (2016-2020), data diolah

Gambar 1 Grafik Rata-rata ROA Perbankan Tahun 2016-2020

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang terlihat di Gambar 1, rata-rata tingkat profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA, terlihat cenderung mengalami kenaikan pada periode 2016-2018, sedangkan pada periode 2018-2020 mengalami penurunan. Tingkat profitabilitas (ROA) per Desember 2019 tercatat sebesar 2,47%, mengalami penurunan 0,08% dari periode sebelumnya 2018 sebesar 2,55%. Sedangkan ROA per Desember 2020 tercatat sebesar 1,59%, mengalami penurunan 0,88% dari periode sebelumnya 2019 sebesar 2,47%.

Menurut Kasmir (2016), analisis rasio merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat di dalam laporan keuangan atau hubungan antar pos laporan keuangan, yaitu neraca dan laba rugi. Analisis kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan mengkaji data laporan keuangan, menghitung, mengukur atau membanding,

mengintepretasikan serta memberikan solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang paling sering digunakan, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Menurut Sudana (2019), dalam menganalisis kinerja suatu bank, rasio profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk digunakan, dimana tingkat profitabilitas suatu bank dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. Rasio ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya. Penghitungan ROA dapat dilakukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan asetnya.

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dimana semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.

Menurut Kasmir (2016), rasio kecukupan modal merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal bank dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Menurut Sudana (2019), rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat rentabilitas bank dapat diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*. NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2016), rasio efisiensi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien kegiatan operasional bank. Sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin efisien kegiatan operasional bank.

Penelitian yang dilakukan Vernanda dan Widyarti (2016), terhadap 25 sampel bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, menunjukkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, berbeda dengan CAR yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Gunawan (2017), terhadap sampel 14 bank yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Paramita dan Dana (2019), terhadap 39 bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, menunjukkan bahwa LDR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Sugiantari dan Dana

(2019), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh faktor likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), rentabilitas (NIM), dan efisiensi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

KAJIAN TEORI

Rasio Profitabilitas (*Return on Assets Ratio*). Menurut Kasmir (2016), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari aset yang dimilikinya, atau disebut rasio profitabilitas. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya. Sedangkan menurut Avrita dan Pangestuti (2016), ROA lebih menunjukkan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari operasional perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Disamping itu, menurut Brigham dan Houston (2018) untuk mengukur kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas karena rasio ini telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas dan rasio likuiditas. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari seluruh aset yang ada yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, atau dengan kata lain, ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas total aset. Pada penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

***Loan to Deposit Ratio (LDR)*.** Menurut Kasmir (2016), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Selain itu, menurut Yatiningsih (2015), LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat, sehingga semakin tinggi LDR yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan juga bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin baik pula. Pada penelitian ini, LDR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

***Capital Adequacy Ratio (CAR)*.** Menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh total aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Adapun risiko yang harus diperhatikan adalah risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Semakin besar nilai CAR mengindikasikan dana yang disimpan oleh deposan pada bank tersebut akan

semakin aman. Selain itu, menurut Vernanda dan Widyarti (2016), CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dengan mempertimbangkan risiko. Sehingga umumnya CAR digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Oleh karena itu, semakin besar nilai CAR yang dimiliki oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini, CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM). Menurut Kasmir (2016), NIM adalah rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas dalam industri perbankan. Rasio NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Sedangkan menurut Pinasti (2018), NIM dapat diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman, dimana dalam istilah perbankan disebut *net interest margin (NIM)*. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Dengan demikian, NIM memiliki hubungan dengan profitabilitas, semakin besar NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini, NIM dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Kasmir (2016), rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Menurut Pinasti dan Mustikawati (2018), BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasionalnya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat. Pada penelitian ini, BOPO dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

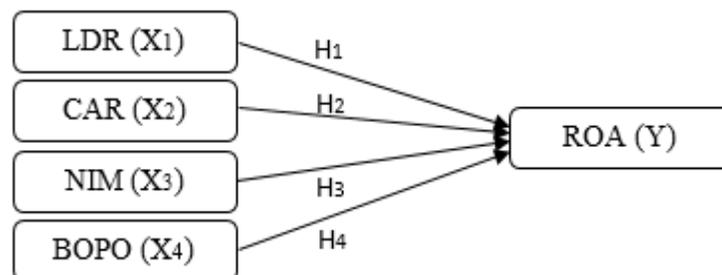
PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh LDR terhadap ROA. *Loan to Deposit (LDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bank akan mengalami kesulitan likuiditas, sebaliknya apabila berada dibawah target dan limitnya maka akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Menurut penelitian yang dilakukan Vernanda dan Widyarti (2016), serta Paramita dan Dana (2019), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Wahyuningsih dan Gunawan (2017), LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank bank yang mengandung risiko, seperti kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Semakin besar nilai CAR maka semakin aman dana deposan pada bank yang bersangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Dana (2019), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Vernanda dan Widyarti (2016), CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA. *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas dalam industri perbankan. Rasio NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Rasio NIM dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio NIM maka semakin rendah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan Sugiantari dan Dana (2019), serta Pinasti dan Mustikawati (2018), NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Winarso dan Salim (2017), NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rerangka Pemikiran



Gambar 2 Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan rerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₂: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₃: NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₄: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan diolah menggunakan *E-views*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut meliputi nilai rata-rata, median, maksimum dan minimum.

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	CAR	NIM	BOPO
Mean	1.652	86.49	22.54	5.188	84.30
Median	1.620	87.08	21.64	4.900	83.81
Maximum	4.000	163.1	66.43	12.00	128.1
Minimum	0.090	39.33	11.61	0.470	58.20

Sumber: Data diolah *Eviews*, (2022)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui sebagai berikut, *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,652. Artinya dari setiap total aktiva perusahaan sebesar 100, rata-rata dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak perusahaan sebesar 1,652. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 86,49. Artinya setiap total dana pihak ketiga sebesar 100, terdapat jumlah kredit yang diberikan perusahaan sebesar 86,49. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22,54. Artinya setiap aktiva tertimbang menurut risiko sebesar 100, dibiayai oleh modal sendiri perusahaan sebesar 22,54. *Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,188. Artinya setiap aktiva produktif sebesar 100, dapat menghasilkan laba bunga bersih perusahaan sebesar 5,188. Dan BOPO memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 84,30. Artinya dari setiap total pendapatan operasional perusahaan sebesar 100, terdapat beban operasional perusahaan sebesar 84,30..

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model Terbaik

Uji Model	Kriteria	Prob.	Keputusan
<i>Uji Chow</i>	<i>Cross-section</i> <i>Chi-square</i>	0.0000	<i>Fixed Effect</i>
<i>Uji Hausman</i>	<i>Cross-section</i> <i>Random</i>	0.0002	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data diolah *Eviews*, (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dari pemilihan model regresi data panel tahap pertama menggunakan *uji chow* didapat hasil nilai *Cross-section Chi-square* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*. Dan dilanjutkan dengan tahap kedua *uji hausman* didapat hasil nilai *Cross-section Random* adalah sebesar $0,0002 < 0,05$, artinya model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*. Atau dengan kata lain model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan uji pemilihan model hasil yang terpilih adalah model *fixed effect*, dimana model tersebut menggunakan pendekatan *ordinary least square (OLS)*, sehingga uji normalitas menjadi tidak wajib dilakukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	LDR	CAR	NIM	BOPO
LDR	1.000000	-0.216643	0.085081	-0.108401
CAR	-0.216643	1.000000	0.055675	-0.054170
NIM	0.085081	0.055675	1.000000	-0.432013
OPO	-0.108401	-0.054170	-0.432013	1.000000

Sumber: Data diolah *Eviews*, (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai *correlation antar variabel* seluruhnya $< 0,90$ sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	4.324376	Prob. F(4,120)	0.0802
Obr*R-squared	10.57803	Prob. Chi-Square(4)	0.0507
Scaled explained SS	96.98472	Prob. Chi-Square(4)	0.0626

Sumber: Data diolah *Eviews*, (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square(4)* pada *Obs*R-squared* sebesar $0,0507 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi kesamaan antar varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Hasil Regresi Data Panel. Berdasarkan uji pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, didapat model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*. Hasil regresi data panel pada model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian dengan Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4.683304	6.773356	0.0000
LDR	0.009995	3.629628	0.0005
CAR	0.002800	0.338243	0.7359
NIM	0.166726	4.527661	0.0000
BOPO	-0.057223	-10.25673	0.0000
R-squared	0.930067		
Adjusted R-squared	0.909670		
F-statistic	45.59775		
Prob. (F- statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *Eviews*, (2022)

Koefisien Determinasi (*R-Squared*). Berdasarkan Tabel 5, hasil data model *fixed assets* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* 0,909670 yang artinya 90,97% ROA (profitabilitas) dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu LDR, CAR, NIM, dan BOPO secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 9,03% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F). Berdasarkan Tabel 5, hasil data model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai F-statistic 45,59775 dengan probabilitas F-statistic 0,000000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA). Atau dapat dikatakan bahwa LDR, CAR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 4.683304 + 0.009995LDR + 0.002800CAR + 0.166726NIM - 0.057223BOPO$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta = 4.683304, dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Artinya jika nilai LDR, CAR, NIM, dan BOPO adalah sebesar 0 (nol), maka nilai profitabilitas (ROA) adalah sebesar 4.683304; (2) Nilai koefisien regresi LDR= 0.009995, dengan signifikansi 0.0005. Nilai signifikansi 0.0005 < 0,05 maka LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas (ROA). Atau dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1 akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0,009995; (3) Nilai koefisien regresi CAR= 0.002800, dengan signifikansi 0.7359. Nilai signifikansi 0.7359 > 0,05 maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA); (4) Nilai koefisien regresi NIM= 0.166726, dengan signifikansi 0,0000. Nilai signifikansi 0,0000 < 0,05 maka NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besaran koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa NIM memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas (ROA). Atau dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar 1 akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 0.166726; (5) Nilai koefisien regresi BOPO= -0.057223, dengan signifikansi 0,0000. Nilai signifikansi 0,0000 < 0,05 maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Besaran koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas (ROA). Atau dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 akan diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 0,070428.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernanda (2016), Paramita dan Dana (2019), yang menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai alat ukur likuiditas bank, dengan membandingkan total kredit dengan total dana simpanan yang diterima, untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika nilai rasionya terlalu rendah mengindikasikan rendahnya kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis kedua menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vernanda (2016), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

CAR digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit/aktiva produktif yang berisiko. Oleh karena itu, semakin besar nilai CAR yang dimiliki oleh suatu bank dapat menunjukkan semakin besar kemampuan bank tersebut menanggung risiko kerugian yang mungkin dihadapi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, tidak berpengaruhnya CAR secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sesuai hasil penelitian ini, dapat disebabkan oleh karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban minimal penyediaan modal bank umum sebesar 8%, selain itu adanya kemungkinan bank memilih untuk berhati-hati dalam penempatan aktiva produktif atau kredit yang mengandung risiko.

Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari dan Dana (2019), Pinasti dan Mustikawati (2018), yang menemukan bahwa bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

NIM adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai rentabilitas dalam industri perbankan. Rasio NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). Hipotesis keempat menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Gunawan (2017), serta penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018), menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BOPO membandingkan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. BOPO digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisiensi biaya operasional bank. Tingkat efisiensi operasional suatu bank akan berdampak pada kinerja bank tersebut. Dan kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan. Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI..

Saran. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan bisa menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji sifatnya spesifik bagi industri perbankan, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang sifatnya makro seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto. Hal tersebut dikarenakan pada akhir periode penelitian ini kondisi perekonomian global sedang melemah akibat perang dagang China dan Amerika Serikat serta adanya pandemi Covid19 di awal tahun 2020, maka saran bagi penelitian selanjutnya selain menambah variabel independen yang sifatnya makro dapat juga menambah periode waktu penelitian.

Saran bagi praktisi: (a) Saran bagi investor maupun calon investor yang hendak berinvestasi di perusahaan perbankan, hendaknya memperhatikan tingkat NIM dan BOPO perusahaan, karena hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi NIM perusahaan maka semakin tinggi kemampuan menghasilkan profit perusahaan; (b) Saran bagi perusahaan perbankan, terutama bagi pihak manajemen, karena dalam penelitian ini menemukan NIM berpengaruh positif, maka perusahaan diharapkan dapat mengelola tingkat NIM dan BOPO-nya dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitasnya

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. E-jurnal Manajemen, Univ. Udayana, 2 (8), 885-902.
- Bank Indonesia. (2019). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/2301/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank-Bank Umum. www.bi.go.id.
- Brighman dan Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta

- Chandra, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 53 (12), 285-303.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., dan Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-journal S1 Akuntansi*, 3 (1).
- Hartono. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed In Banking Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Education and Research*, 5 (1), 69-80.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4 (1), 67-82.
- Hasibuan, S., & Malayu. (2019). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Grafindo. Jakarta.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan ke-5. Prenadamedia. Jakarta.
- _____ (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kawshala, B. A. H., dan Panditharathna, K.M. (2017). *The Factors Effecting on Bank Profitability*. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 7 (2), 212-216.
- Mamduh, M. H. dan Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Paramita, Putu Khanti, & Dana, I Made. (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, Univ. Udayana, 8 (2), 673-699.
- Pinasti, W.P., dan Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, UNY, 7 (1), 127-142.
- Rembet, W. E. C., dan Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR* Terhadap *Return on Assets (ROA)*-(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 8 (3), 342-352.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi 4. Cetakan Keempat. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Sugiantari, N. L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Inflasi* Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, Univ. Udayana 8 (11), 6509-6532.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-20. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Van Home, J.C., & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*, Edisi 13. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management, Univ. Diponegoro*, 5 (3), 1-13.
- Wahyuningsih, D., dan Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Univ. Mercubuana. Jakarta*, 3 (3), 420-431.
- Winarso, E., dan Salim, I. A. (2017). *The Influence of Risk Management to The Return of Assets (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange)*. *Advance in Economic and Business Journal*, 5 (7), 382-393.